

## Observasi Metode Pembelajaran PPKn Di SMP Negeri 35 Medan

Dewi Romantika Tinambunan<sup>1</sup>, Esra Natasya Sitepu<sup>2</sup>, Ivana Theo Philia<sup>3</sup>,  
Jekson Saragih<sup>4</sup>, Laras Sati Sintania<sup>5</sup>, Ture Ayu Situmeang<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Fakultas Ilmu Sosia, Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis : [jeksonsumbayak28@gmail.com](mailto:jeksonsumbayak28@gmail.com)

**Abstract.** *This research is entitled "Observation of Civics Learning Methods at SMP Negeri 35 Medan". This research was carried out with the aim of finding out how and what methods, strategies and innovations can be used to overcome problems in conducting Civics Learning as well as examining the problems faced by teachers in SMP 35 Medan in conducting PPKn learning. This research is useful as a developer of scientific insight regarding teaching and learning strategies implemented by citizenship education teachers at SMP Negeri 35 Medan Jl. William Iskandar New Memories, District. Percut Sei Tuan, Deli Serdang Regency, North Sumatra.*

**Keywords:** *Learning Methods, Citizenship Education, SMP Negeri 35 Medan*

**Abstrak.** Penelitian ini berjudul "Observasi Metode Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 35 Medan" Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana dan apa metode, strategi, serta inovasi apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah dalam melakukan pembelajaran PPKn serta mengkaji permasalahan yang dihadapi oleh guru di SMP 35 Medan dalam melakukan pembelajaran PPKn. Penelitian ini berguna sebagai pengembang wawasan ilmu pengetahuan mengenai strategi belajar mengajar yang diterapkan oleh guru pendidikan kewarganegaraan di SMPNegeri 35 Medan Jl. William Iskandar Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

**Kata Kunci :** *Metode Pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan, SMP Negeri 35 Medan*

### PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad 21 kini mengalami perubahan dari sistem pembelajaran sebelumnya yang semula pembelajaran hanya berpusat pada guru saja berubah menjadi sistem pembelajaran yang memfokuskan siswa sebagai pusat pembelajaran. Perubahan tersebut kemudian menghasilkan inovasi-inovasi baru yang mendorong para akademisi di dunia pendidikan untuk mengembangkan berbagai jenis strategi metode dan model pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang baru dan efektif. Pada era teknologi informasi dan komunikasi ini guru juga diminta untuk tidak hanya sekedar menjadi pengajar (transfer of knowledge) akan tetapi juga harus dapat berperan sebagai manager belajar. Guru sebagai manager belajar diminta untuk mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat menantang kreativitas siswa serta memotivasi siswa menggunakan media serta berbagai sumber agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri. Beriringan dengan tanggung jawab keprofesionalan sebagai pengajar maka guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

dituntut untuk selalu bersedia menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien persiapan yang dilakukan pada umumnya adalah membuat perencanaan pembelajaran kemudian dengan membuat tujuan pembelajaran yang selanjutnya dijadikan patokan dalam menentukan langkah-langkah berikutnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 35 Medan, terdapat masalah yang dihadapi oleh guru dalam melakukan pembelajaran dan juga menyampaikan materi pembelajaran adapun masalah yang dihadapi guru tersebut ialah kurangnya keaktifan siswa dalam melakukan dan mengikuti pembelajaran. Pada kurikulum yang dijalankan di kelas tersebut yaitu kurikulum merdeka belajar yang artinya setiap siswa diharapkan mampu lebih aktif dalam proses pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran tersebut akan tetapi siswa yang ada dalam kelas tersebut kurang berpartisipasi dan kurang aktif pada saat proses pembelajaran sehingga membutuhkan metode baru atau desain untuk menciptakan inovasi belajar yang baru agar siswa-siswi kelas tersebut dapat lebih aktif lagi pada saat melakukan pembelajaran.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan suatu rancangan untuk mencapai tujuan pembelajaran adapun strategi pembelajaran sendiri terdiri dari metode teknik dan prosedur yang di dalamnya mencakup capaian atau tujuan akhir dari kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk peserta didik, strategi sendiri diartikan sebagai landasan yang digunakan oleh guru untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran strategi pembelajaran menjadi suatu komponen penting dalam pembelajaran. Sebagai contoh materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru yang berbeda dengan menggunakan metode yang sama akan menghasilkan pemahaman yang berbeda pula yang dirasakan oleh peserta didik. Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang di mana peserta didik diajak untuk bersama-sama aktif dalam menyampaikan argumen pendapat maupun inovasi yang dimilikinya karena keaktifan peserta didik merupakan tanda bahwasanya mereka dapat mendominasi aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan keaktifan peserta didik, maka pembelajaran dapat dipastikan berjalan dengan baik hal ini dilihat bahwasannya keaktifan mereka menghasilkan ide-ide atau gagasan baru dalam materi pembelajaran yang diajarkan, pemecahan permasalahan terkait dengan bahan ajar kemudian pengaplikasian terhadap materi ajar yang telah mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang nyata. Suasana belajar yang aktif juga akan terasa menyenangkan

sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih maksimal. Strategi pembelajaran sendiri berkaitan juga dengan pengoperasian dan pemilihan sistem lingkungan yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran. Berdasar berdasarkan dari konsep tersebut maka strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pengetahuan tentang perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran. Kemudian strategi pembelajaran juga dapat dikombinasikan maupun dikembangkan sesuai dengan materi bahan ajar maupun kurikulum yang ada, setelah tujuan pembelajaran berhasil dirumuskan di dalam perencanaan guru selanjutnya ditugaskan untuk merencanakan bagaimana tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai pola pikir guru terhadap tujuan pembelajaran dapat dicapai artinya guru tersebut telah berpikir matang terkait dengan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran aktualisasinya terwujud dalam seperangkat tindakan guru dalam untuk mewujudkan proses pembelajaran yang memudahkan siswa mencapai tujuan belajarnya.

### **Hakikat Model dan Metode pembelajaran**

Konsep pembelajaran menurut Corey (Sagala, 2010:61) adalah "suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan". Oleh karena pembelajaran memiliki peran penting dalam pendidikan maka guru sebagai fasilitator maupun pendidik harus dapat memastikan bahwasanya lingkungan belajar dikelola dengan baik. Sejalan dengan pendapat Sagala (2010: 61) bahwa pembelajaran adalah "membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan". Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa: "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar

### **Karakteristik strategi belajar mengajar**

Melalui pendekatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan maka akan dihasilkan karakteristik penting dalam strategi belajar diantaranya yakni :

1. Strategi belajar mengajar harus memfokuskan peserta didik sebagai objek baik terkait aktivitas, konten, fase belajar, dan materi pembelajaran. guru sebagai tenaga pendidik harus memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk belajar secara independen dan kemudian untuk saling bekerja sama membantu antara satu dengan yang lainnya dalam proses belajar mengajar.

2. Strategi belajar mengajar harus berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran, dalam perencanaan strategi belajar mengajar tujuan harus menjadi landasan utama yang terkuat dalam penerapan serta pengembangan materi bahan ajar baik itu metode pembelajaran, media, serta evaluasi. Apabila strategi pembelajaran tidak menjadikan tujuan sebagai pijakan utama dalam pengembangan inti pembelajaran maka kemudian dapat menimbulkan pelaksanaan pembelajaran yang cenderung tidak sistematis.
3. Strategi belajar mengajar sejatinya memiliki pengukuran terhadap hasil pengajaran dengan cara yang valid dan reliabel. Pengukuran dalam strategi pembelajaran harus mencakup aspek-aspek yang diukur dan dapat mengembangkan instrumen yang sesuai dengan objek yang diukur. Dalam hal ini objek yang diukur adalah respon dan pandangan peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya mencakup aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup.

### **Macam-macam model pembelajaran**

#### **1. Model Pembelajaran Langsung**

Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran di mana guru sebagai tenaga pendidik mentransformasikan informasi maupun keterampilan yang dimilikinya secara langsung kepada para peserta didik metode model pembelajaran langsung senantiasa berorientasi pada tujuan yang distrukturkan oleh guru tersebut. Menurut Killen dalam depdiknas (2010: 23) pembelajaran langsung atau Direct Instruction merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab).

#### **2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)**

Model pembelajaran ditinjau secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inquiri (Trianto, 2010:91). Pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya.

### 3. Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan siswa secara nyata, melalui model pembelajaran kontekstual ini siswa diharapkan mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari.

### 4. Model Pembelajaran Debat Aktif

Model pembelajaran merupakan model ataupun metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif bekerja sama dan berkompetisi di dalam pembelajaran, Penerapan Metode debat aktif tepat dilakukan untuk mendukung paradigma pendidikan abad 21, yang didukung oleh berbagai keunggulan yang ada dapat membantu guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

## **METODE**

### **Metode Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena atau peristiwa secara rinci dan mendalam. Metode ini berfokus pada penjelasan detail tentang konteks, karakteristik, dan pengalaman individu atau kelompok yang terlibat dalam studi. Diperkuat dengan dokumentasi. Serta menggunakan metode penelitian study kepustakaan, dalam teknik mengumpulkan data penelitian ini adalah dengan wawancara langsung.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **Lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 35 Medan, yang dimana sebagai narasumber daripada penelitian ini ialah salah seorang guru di SMP Negeri 35 Medan.

#### **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan jadwal wawancara langsung yaitu Rabu 27 September 2023.

## PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Observasi dilakukan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang kurang aktif. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada pertemuan/proses pembelajaran yang dimulai dengan penjelasan materi oleh guru selama 30 menit pada Kompetensi Dasar (KD) mendeskripsikan penjelasan terkait pembelajaran PPKn dan permasalahannya. Guru menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab untuk mendukung penyampaian materi tersebut. Namun masih banyak siswa yang hanya diam dalam pembelajaran sehingga bisa disimpulkan bahwa dalam pembelajaran ini belum tampak keaktifan yang signifikan. Masalah tersebut melatarbelakangi pentingnya penerapan metode debat aktif dalam pembelajaran PPKn agar memberikan dampak positif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, strategi, metode dan inovasi yang bisa diterapkan untuk mengatasi masalah kurangnya keaktifan siswa dalam melakukan proses pembelajaran yaitu metode debat aktif. Penerapan metode debat aktif yang dilakukan menggunakan prosedur berdasarkan Silberman (2006).

*Berikut konsep yang bisa diterapkan dalam melakukan proses pembelajaran debat aktif dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran :*

Guru pertama kali memilih tema dan menjelaskan masalah kontroversial yang terjadi di sekitar lingkungan siswa, yaitu terkait pembelajaran PPKn. Permasalahan ditemukan saat guru melaksanakannya. Permasalahan tersebut muncul ketika penjelasan dari guru kurang bisa dipahami oleh kebanyakan siswa. Sehingga siswa terlibat melakukan tanya jawab yang memakan waktu banyak dengan guru, padahal guru sudah menggunakan media iSpring Suite dalam kegiatan ini. Mengatasi permasalahan tersebut guru berinisiatif membagikan artikel yang dicetak dan menambah konten video dengan durasi 3 menit pada media iSpring Suite. Namun cara tersebut masih perlu peninjauan ulang karena isi artikel terlalu panjang dan konten video diambil terbatas pada wilayah lain. Hal tersebut kurang pas digunakan dan pembagian artikel setelah menjelaskan berakibat pada penambahan waktu. Selanjutnya guru membagi siswa yang ada di dalam kelas menjadi dua kelompok besar (pro dan kontra). Gangguan ditemukan dalam pembagian sub-kelompok debat. Hal tersebut dilatarbelakangi bahwa siswa lebih senang berkumpul dengan teman akrabnya saja, sehingga sempat terjadi gangguan. Opsi awal yang dilakukan guru adalah membagi sub-kelompok berdasarkan jadwal piket sehingga dianggap mencerminkan keadilan, maka guru membagi siswa berdasarkan deretan meja sehingga dalam sub-kelompok antara siswa laki-laki dan perempuan terbagi rata menjadi 3 sub-kelompok pro dan kontra yang masing-masing terdiri dari 6-7 siswa. Sebelum

kegiatan debat di depan kelas dimulai, guru mempersilahkan tiap sub-kelompok mendiskusikan kembali terkait artikel yang telah dibagikan selama 10 menit. Artikel tersebut bertujuan untuk menganalisis permasalahan apa yang sebenarnya terjadi dan bagaimana sikap siswa menanggapi permasalahan baik pro maupun kontra.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk melaksanakan proses pembelajaran debat aktif ini diantaranya yaitu :

1. Metode belajar debat aktif pada siswa dapat melibatkan beberapa langkah dan strategi berikut:
  - a. Pemberian Pemahaman Konsep Dasar Materi/Masalah Debat Oleh Guru :
    - Mulailah dengan memastikan bahwa siswa memahami konsep dasar debat, seperti struktur debat (pembukaan, argumen, pertentangan, penutup), jenis-jenis argumen (fakta, opini, bukti), dan peran tim debat (affirmative vs. negative).
  - b. Pembelajaran Teori Debat:
    - Ajarkan teori dasar debat, seperti logika argumentasi, strategi retorika, dan tata bahasa yang efektif dalam berdebat.
  - c. Penentuan Topik Debat:
    - Pilih topik debat yang relevan dan menarik bagi siswa. Biarkan mereka memilih posisi yang ingin mereka dukung (affirmative) atau lawan (negative).
  - d. Pembentukan Tim Debat:
    - Bagi siswa menjadi tim debat yang terdiri dari affirmative dan negative. Ini memungkinkan mereka untuk melatih keterampilan kolaboratif dan konfrontatif.
  - e. Penelitian Mendalam:
    - Ajarkan siswa untuk melakukan penelitian mendalam tentang topik debat mereka. Ini termasuk mengumpulkan bukti, fakta, dan argumen yang kuat untuk mendukung posisi mereka.
  - f. Berlatih Debat:
    - Selenggarakan sesi latihan debat di mana siswa dapat berlatih menyusun argumen, merespons argumen lawan, dan mengasah kemampuan berdebat secara kompetitif.
  - g. Umpan Balik Konstruktif:
    - Berikan umpan balik konstruktif kepada siswa setelah setiap sesi latihan debat. Bantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan dalam argumen mereka.

- h. Debat Aktual:
  - Selenggarakan debat aktual di mana siswa dapat menerapkan keterampilan mereka dalam situasi nyata. Ini dapat melibatkan debat tentang isu-isu yang aktual atau kontroversial.
- i. Evaluasi dan Perbaikan:
  - Dorong siswa untuk mengevaluasi diri mereka sendiri dan tim mereka setelah setiap debat. Identifikasi area yang perlu diperbaiki dan terus meningkatkan keterampilan debat mereka.
- j. Kompetisi Debat:
  - Ajak siswa untuk berpartisipasi dalam kompetisi debat, jika memungkinkan. Ini dapat memberikan motivasi tambahan dan pengalaman yang berharga serta meningkatkan partisipasi serta keaktifan siswa.
- k. Diskusi Etika Debat:
  - Ajarkan siswa tentang etika debat, termasuk pentingnya menghormati pendapat orang lain dan menghindari argumen yang tidak sopan.

## **Pembahasan**

Penerapan metode tersebut dimaksudkan untuk menguji efektivitas dalam pembelajaran PPKn karena belum terdapat hasil penelitian dalam bidang ini. Menurut Suryasubrata (1990) efektivitas adalah tindakan atau usaha yang membawa hasil. Hasil yang dimaksudkan adalah terjadi perubahan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode debat aktif terbukti efektif di gunakan dalam pembelajaran PPKn. Indikator efektivitas tersebut adalah semakin meningkatnya keaktifan siswa dan interaksi guru dibandingkan keadaan sebelumnya karena sebelumnya guru menggunakan metode ceramah dan diskusi yang tidak membuat siswa aktif. Fakta yang terjadi relevan dengan pendapat Aunurrahman (2009) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya.

Kelemahan dari metode debat aktif yang didukung oleh Marsidjo (1990) yang lebih menekankan pada unsur psikologis. Kelemahan tersebut diantaranya : Pertama, penerapan metode tersebut menyebabkan terjadi kompetisi siswa untuk menang dalam debat. Masalah tersebut wajar terutama kalau pertama kali diterapkan, tetapi kompetisi tersebut dapat diambil manfaatnya selama kompetisi tidak bermaksud untuk saling menjatuhkan. Masalah tersebut



apabila dinilai mengganggu penerapan metode debat aktif dapat dicegah dengan peran guru dalam menjelaskan bahwa tujuan dari debat ini bukan memutuskan pihak mana yang menang, melainkan untuk melatih siswa untuk demo-kratis, menerima perbedaan dan menghasilkan kesimpulan bersama. Kedua, terlalu melibatkan emosi dan menyebabkan kesan yang salah terhadap persepsi tiap siswa. Masalah ini sekali lagi masih berhubungan dengan urusan psikologis sehingga dapat dicegah dengan cara yang sama seperti sebelumnya. Ketiga, membatasi adanya partisipasi kelompok, kecuali dibarengi dengan diskusi. Kelemahan tersebut sebenarnya masih perlu ditelaah lebih jauh karena pada dasarnya metode debat aktif tidak pernah membatasi partisipasi kelompok malah sebaliknya metode tersebut memberikan keleluasaan untuk mendukung pembelajaran aktif. Partisipasi kelompok bisa saja terbatas karena tekanan dari kelompok lain yang berbeda pendapat atau disebabkan oleh waktu yang kurang. Diskusi memang digunakan sebagai langkah awal untuk menyamakan persepsi antar anggota kelompok tetapi tidak pernah menjadi penghalang untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan debat.

Akan tetapi, terdapat strategi yang bisa diterapkan untuk mengatasi kelemahan dalam proses belajar debat aktif ini yaitu :

- Pengaturan estimasi waktu
- Pembagian Subkelompok Secara Terencana
- Penggunaan Media Pembelajaran
- Penggunaan iSpring Suite dan media cetak
- Pemilihan materi debat wajib dipertimbangkan terlebih dahulu untuk menunjang penerapan metode debat aktif dalam pembelajaran di kelas
- Menerapkan Strategi Reward and Punishment Siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran dapat menghalangi guru untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif dan bermakna.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode debat aktif yang diterapkan dalam pembelajaran PPKn memiliki tingkat efektivitas yang sangat baik. Efektivitas tersebut ditinjau dari peningkatan dalam keaktifan siswa menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Strategi dalam penerapan perlu diimplementasikan agar semakin optimal. Strategi pengaturan estimasi waktu dapat dilakukan guru dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang matang. Strategi pembagian sub-kelompok secara terencana

menciptakan suasana yang kondusif dalam menunjang kelancaran dalam penerapannya. Strategi penggunaan media pembelajaran dan strategi pemilihan materi debat berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang dijelaskan sekaligus memfasilitasi pelaksanaan debat. Menerapkan strategi reward and punishment juga memiliki andil dalam membuat penerapan metode debat aktif karena mampu membuat siswa lebih aktif, tanggap dan leluasa sehingga perlu digunakan dalam penelitian. Selain itu hasil kajian empirik yang didukung oleh berbagai penemuan sebelumnya dapat membuktikan bahwa metode debat aktif dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai metode yang dapat menunjang pembelajaran lebih efektif dan memiliki dampak positif.

### **Saran**

Penerapan metode debat aktif dan strateginya dalam mengoptimalkannya terbukti membawa dampak positif dalam mendukung efektivitas pembelajaran PPKn maka disarankan guru menggunakan metode tersebut sebagai alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Guru juga dapat memadukan metode debat aktif dengan berbagai macam strategi dan media pembelajaran yang relevan dalam usaha meningkatkan efektivitasnya. Menunjang perkembangan ilmu pengetahuan maka penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada Kompetensi Dasar (KD) PPKn atau mata pelajaran yang lain sehingga semakin menguatkan hasil penelitian sebelumnya, menambah referensi dan menemukan strategi baru yang tepat agar penerapan metode debat aktif dapat diterapkan secara efektif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- ARIF, M. (2016). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERTANYA MELALUI METODE DEBAT AKTI SISWA KELAS VIII D SMP N 2 BANGUNTAPAN BANTUL. *E-JURNAL*, 62-74.
- Erni, I. S. (2017). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMAN 1 BELITANG HILIR. *Pendidikan*, 77-83.
- Komang, O. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN PPKN PADA PEMAHAMAN BELA NEGARA. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 413-428.
- Selfi, V. P., Y, M., & E, Y. (2021). MENDESAIN PEMBELAJARAN PKN DAN IPS YANG INOVATIF DAN KREATIF DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR . *Basicedu*, 5671- 5681.
- Solihatin, E. (2012). *Strategi Pembelajaran PPKn*. Jakarta: Bumi Aksara.